



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: 2580-1821 | e-ISSN: 2615-3408 | Volume IX Nomor 2 September 2026

<http://journal.uim.ac.id/index.php/sidang> <http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG IMUNISASI DASAR BALITA DI DESA BULMATET

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLET MEDIA ON PARENTS' KNOWLEDGE OF BASIC IMMUNIZATION FOR TODDLERS IN BULMATET VILLAGE

Nur Jayanti¹, Zainun Wahida², Intan Maulidiyah³, Fitriya Mifta Irfani⁴,

¹Program Studi Kebidanan, ²Program Studi Administrasi Kesehatan, STIKES Sukma Wijaya Sampang, Indonesia, Jalan Raya Pliyang Nomor 26A, Tanggumong, Kecamatan/Kabupaten Sampang, Jawa Timur 69216

Penulis korespondensi: Nur Jayanti

Email: Nurjayanti1305@gmail.com

Submission : 20 Agustus 2026
Revision : 14 September 2026
Accepted : 24 September 2026

ABSTRAK

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat meningkatkan risiko terjadinya Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) pada balita. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar balita di Desa Bulmatet. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang tua balita yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk Test. Hasil uji menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, sehingga analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 37,10 sebelum intervensi menjadi 59,10 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -4,798 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Seluruh responden (100%) mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar balita. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, *door to door*, leaflet, imunisasi dasar, pengetahuan orang tua.



Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti

[ari](#)

Abstract

Low coverage of complete basic immunization remains a public health concern that may increase the risk of Vaccine-Preventable Diseases (VPDs) among children under five years of age. One factor contributing to low immunization coverage is inadequate parental knowledge regarding the benefits and importance of basic immunization. This study aimed to analyse the effectiveness of door-to-door health education assisted by leaflet media in improving parents' knowledge of basic immunization for children under five in Bulmatet Village. This study employed a one-group pretest-posttest design involving 30 parents of children under five selected using purposive sampling. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the intervention. Data analysis began with the Shapiro-Wilk test to assess data normality. Since the data were not normally distributed, differences in knowledge scores before and after the intervention were analysed using the Wilcoxon signed-rank test. The results showed that the mean knowledge score increased from 37.10 before the intervention to 59.10 after the intervention. The Wilcoxon signed-rank test yielded a Z value of -4.798 with $p < 0.001$, indicating a statistically significant difference in knowledge scores before and after the intervention. All respondents (100%) experienced an increase in knowledge scores following the health education intervention. These findings indicate that door-to-door health education assisted by leaflet media was effective in improving parents' knowledge regarding basic immunization for children under five. Therefore, this approach may serve as one health promotion strategy to improve community understanding of the importance of complete basic immunization.

Keywords: health education, door-to-door, leaflet, basic immunization, parental knowledge.

Introduction (Pendahuluan)

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular, kecacatan, dan kematian pada anak. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa imunisasi mampu mencegah sekitar 2–3 juta kematian setiap tahun dan menjadi strategi utama dalam pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) [1]. Imunisasi berperan penting dalam melindungi anak karena sistem kekebalan tubuh pada masa pertumbuhan belum berkembang secara optimal sehingga lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi [2].

Meskipun manfaat imunisasi telah terbukti secara ilmiah, cakupan imunisasi dasar lengkap masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta maraknya misinformasi menyebabkan sebagian orang tua ragu untuk memberikan imunisasi kepada anaknya [3]. Kondisi tersebut sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat dan hambatan yang dirasakan dalam melakukan suatu tindakan kesehatan.

Imunisasi dasar lengkap merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan anak. Program imunisasi bertujuan memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit menular seperti tuberkulosis, hepatitis B, polio, difteri, pertusis, tetanus, campak, dan rubela. Pemberian imunisasi secara lengkap dan tepat waktu terbukti mampu menurunkan angka kesakitan, kecacatan, serta kematian pada bayi dan balita. Oleh karena itu, peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat [4].

Selain ketersediaan layanan kesehatan, keberhasilan program imunisasi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap orang tua. Pengetahuan yang memadai



**Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap
Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar
Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti**

ari

mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi dapat mendorong orang tua untuk memberikan imunisasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman mengenai imunisasi dapat menimbulkan persepsi negatif, keraguan, bahkan penolakan terhadap program imunisasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap imunisasi [5].

Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa komponen, yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*), persepsi keparahan (*perceived severity*), persepsi manfaat (*perceived benefits*), persepsi hambatan (*perceived barriers*), isyarat untuk bertindak (*cues to action*), dan efikasi diri (*self-efficacy*). Dalam konteks imunisasi, orang tua cenderung lebih termotivasi untuk memberikan imunisasi kepada anak apabila mereka memahami risiko penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, menyadari manfaat yang diperoleh, serta memiliki keyakinan bahwa imunisasi aman dan efektif [6].

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia masih menjadi tantangan dalam upaya peningkatan kesehatan anak. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi mencapai 83,09%, masih berada di bawah target nasional sebesar 100% yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, Indonesia masih menghadapi permasalahan tingginya jumlah anak yang belum pernah mendapatkan imunisasi (*zero-dose children*), yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan pelayanan imunisasi. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) pada anak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet maupun pendekatan kunjungan rumah (*door to door*) efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai program kesehatan. Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan tanpa mengintegrasikan pendekatan teori perilaku kesehatan, seperti *Health Belief Model* (HBM). Selain itu, penelitian mengenai edukasi imunisasi menggunakan metode *door to door* berbantuan media leaflet pada masyarakat pedesaan dengan cakupan imunisasi rendah masih terbatas, khususnya di Kabupaten Sampang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar balita [7].

Provinsi Jawa Timur mencatat cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi sebesar 92,17% pada tahun 2024. Meskipun angka tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, capaian tersebut masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan sehingga diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan imunisasi secara merata di seluruh wilayah. Ketimpangan cakupan imunisasi masih ditemukan pada beberapa kabupaten dan wilayah kerja puskesmas, termasuk Kabupaten Sampang yang menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan program imunisasi, seperti keterbatasan akses informasi kesehatan, rendahnya partisipasi masyarakat, serta faktor sosial budaya yang memengaruhi pengambilan keputusan kesehatan keluarga.

Berdasarkan hasil pengkajian Indeks Keluarga Sehat (IKS) di Desa Bulmatet, indikator keluarga sehat pada aspek imunisasi belum tercapai secara optimal. Data Posyandu Desa Bulmatet periode Januari–Mei 2026 menunjukkan bahwa cakupan pelayanan imunisasi balita masih sangat rendah. Dari 462 balita yang tersebar di empat dusun, hanya 5,63% yang telah memperoleh imunisasi, sedangkan 94,37% lainnya belum tercatat menerima pelayanan



Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti

ari imunisasi. Temuan tersebut menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan layanan imunisasi di tingkat masyarakat.

Hasil wawancara dengan keluarga balita menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi tidak hanya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan orang tua, tetapi juga oleh faktor pengambilan keputusan dalam keluarga. Sebagian besar ibu menyatakan bahwa keputusan untuk membawa anak memperoleh imunisasi harus mendapatkan persetujuan kepala keluarga. Selain itu, beberapa keluarga lebih mempercayai pengalaman tetangga dibandingkan informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Pengalaman anak yang mengalami demam, rewel, atau pembengkakan setelah imunisasi sering kali menimbulkan kekhawatiran sehingga orang tua memilih menunda bahkan tidak memberikan imunisasi kepada anaknya. Kondisi tersebut semakin diperburuk oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan serta cara penanganannya di rumah.

Berdasarkan teori *Health Belief Model* (HBM), perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan pengaruh lingkungan sosial. Pada masyarakat Desa Bulmatet, persepsi mengenai efek samping imunisasi serta kuatnya pengaruh lingkungan sekitar menjadi hambatan dalam pemanfaatan pelayanan imunisasi. Akibatnya, masih banyak balita yang belum memperoleh perlindungan optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis *Health Belief Model* (HBM) efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan penerimaan orang tua terhadap imunisasi. Penggunaan media leaflet terbukti dapat membantu penyampaian informasi kesehatan menjadi lebih mudah dipahami, sedangkan pendekatan kunjungan rumah (*door to door*) mampu memperluas jangkauan edukasi kepada masyarakat [8]. Namun, hingga saat ini belum terdapat program edukasi kesehatan berbasis HBM yang dilaksanakan melalui pendekatan *door to door* dengan media leaflet pada masyarakat Desa Bulmatet. Selain itu, efektivitas pendekatan tersebut dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai imunisasi serta mengurangi keraguan akibat kekhawatiran terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) masih belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet terhadap pengetahuan orang tua tentang imunisasi dasar balita di Desa Bulmatet.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dengan pendekatan *door to door*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Desa Bulmatet, Kecamatan Karangpenang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang memiliki balita dengan status imunisasi dasar belum lengkap di Desa Bulmatet. Sampel penelitian berjumlah 30 orang tua balita yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan hasil pendataan kader Posyandu dan hasil pengkajian keluarga. Kriteria inklusi meliputi orang tua yang memiliki balita dengan status imunisasi belum lengkap, bersedia menjadi responden, serta



Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti

[ari](#)

mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Sementara itu, responden yang tidak mengikuti kegiatan hingga selesai atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikeluarkan dari penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dengan pendekatan *door to door*, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar balita.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan tentang imunisasi dasar yang berisi pertanyaan mengenai pengertian, manfaat, jadwal, tujuan, serta efek samping imunisasi dasar. Kuesioner diberikan kepada responden sebelum intervensi (*pre-test*) dan setelah intervensi (*post-test*) untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan. Selain itu, media leaflet digunakan sebagai sarana edukasi yang berisi informasi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta penanganan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) ringan.

Prosedur penelitian diawali dengan identifikasi dan pendataan sasaran berdasarkan data Posyandu Desa Bulmatet. Selanjutnya, responden diberikan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai imunisasi dasar. Setelah itu dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet melalui pendekatan *door to door*. Edukasi diberikan secara langsung dengan mengunjungi rumah responden sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara peneliti dan responden. Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya menyampaikan materi edukasi tetapi juga mengidentifikasi hambatan, persepsi, dan kekhawatiran keluarga terkait pelaksanaan imunisasi dasar pada balita.

Setelah seluruh kegiatan edukasi selesai, responden diberikan *post-test* menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik. Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dalam bentuk frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan *door to door*. Karena data yang dibandingkan berasal dari responden yang sama pada dua waktu pengukuran, maka analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan *pretest* dan *posttest*. Sebelum dilakukan uji perbedaan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap skor pengetahuan menggunakan Shapiro-Wilk Test. Apabila data berdistribusi normal ($p > 0,05$), analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilakukan menggunakan Paired Samples t-Test. Sebaliknya, apabila data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), maka digunakan Wilcoxon Signed-Rank Test sebagai uji nonparametrik. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dengan $p < 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Results and Discussion (*Hasil dan Pembahasan*)

Penelitian ini melibatkan 30 orang tua balita yang memiliki status imunisasi dasar belum lengkap di Desa Bulmatet. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan orang tua



**Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap
Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar
Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti**

ari mengenai imunisasi dasar balita.

Penelitian ini melibatkan 30 orang tua balita yang memiliki status imunisasi dasar belum lengkap di Desa Bulmatet. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai imunisasi dasar balita.

Berdasarkan hasil pengukuran pengetahuan, diperoleh nilai rata-rata skor *pre-test* sebesar 37,10 dengan skor minimum 25 dan maksimum 61. Setelah diberikan edukasi kesehatan, nilai rata-rata skor *post-test* meningkat menjadi 59,10 dengan skor minimum 31 dan maksimum 74. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 22,00 poin setelah diberikan edukasi kesehatan.

Sebelum dilakukan analisis perbedaan skor pengetahuan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0,001$, yang berarti data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Statistic	df	Sig.
Selisih Skor Pengetahuan	0,835	30	<0,001

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Z sebesar -4,798 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $p < 0,001$. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan.

Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Post-test – Pre-test	-4,798	<0,001

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada orang tua balita setelah diberikan edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet mengenai imunisasi dasar. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang menandakan bahwa intervensi yang diberikan efektif meningkatkan pengetahuan responden. Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi karena pendekatan *door to door* memungkinkan komunikasi yang lebih personal dan interaktif, sedangkan media leaflet membantu responden memahami informasi secara lebih jelas, ringkas, dan mudah diingat. Dengan demikian, edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media leaflet dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar balita.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan seluruh responden mengalami peningkatan skor



**Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap
Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar
Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti**

ari

pengetahuan setelah intervensi diberikan. Hal ini terlihat dari nilai *positive ranks* sebanyak 30 responden (100%), sedangkan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan skor (*negative ranks*) maupun memiliki skor tetap (*ties*).

Tabel 3. Distribusi Perubahan Skor Pengetahuan

Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0	0,00	0,00
Positive Ranks	30	15,50	465,00
Ties	0	-	-
Total	30		

Temuan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai manfaat, tujuan, jadwal, serta pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi balita. Peningkatan pengetahuan yang terjadi pada seluruh responden mengindikasikan bahwa informasi yang diberikan selama kegiatan edukasi dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh sasaran penelitian.

Peningkatan pengetahuan tersebut diduga dipengaruhi oleh pendekatan *door to door* yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara edukator dan responden. Melalui pendekatan ini, informasi dapat disampaikan secara lebih personal, interaktif, dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing keluarga. Selain itu, responden memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai kekhawatiran yang dimiliki terkait imunisasi, sehingga kesalahan persepsi dan informasi yang kurang tepat dapat segera diklarifikasi. Pendekatan *door to door* juga dapat membantu menjangkau masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan imunisasi. Penelitian Shikuku *et al.* menunjukkan bahwa strategi imunisasi *door to door* dapat meningkatkan akses dan pemanfaatan pelayanan imunisasi pada wilayah yang sulit dijangkau [7]

Media *leaflet* yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan pengetahuan responden. *Leaflet* menyajikan informasi secara ringkas dan sistematis sehingga dapat digunakan sebagai media pendukung dalam penyampaian edukasi kesehatan. Penelitian Herdhianta *et al.* menunjukkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar secara signifikan [8]. Hasil serupa juga ditemukan oleh Faradilla *et al.*, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar setelah diberikan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* [9]. Penelitian lain mengenai edukasi *leaflet* juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap imunisasi dasar setelah diberikan intervensi edukasi [10].

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima melalui pendidikan kesehatan dapat diproses menjadi pemahaman yang selanjutnya dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan seseorang [11]. Hasil penelitian mengenai pendidikan kesehatan tentang imunisasi juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi kepada orang tua dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mengenai imunisasi [12]. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan secara langsung kepada orang tua dapat menjadi



Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti

[ari](#)

salah satu pendekatan dalam meningkatkan pemahaman mengenai imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model* (HBM), yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan berkaitan dengan persepsi individu terhadap manfaat, hambatan, kerentanan, dan keparahan suatu kondisi kesehatan. Dalam konteks imunisasi, pemahaman mengenai manfaat vaksinasi serta persepsi terhadap hambatan dan risiko dapat memengaruhi keputusan orang tua dalam menerima imunisasi bagi anak. Penelitian Handayani *et al.* pada orang tua di Indonesia menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi hambatan merupakan konstruk HBM yang berkaitan dengan intensi orang tua dalam melakukan vaksinasi anak [13]. Temuan tersebut mendukung pentingnya pemberian informasi yang dapat memperkuat pemahaman mengenai manfaat imunisasi sekaligus memberikan klarifikasi terhadap kekhawatiran yang dirasakan orang tua.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Herdhianta *et al.* yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media *leaflet* meningkatkan pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar [8]. Penelitian Faradilla *et al.* juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan menggunakan media *leaflet* [9]. Selain itu, penelitian Shikuku *et al.* menunjukkan bahwa pendekatan *door to door* dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan pemanfaatan pelayanan imunisasi, terutama pada wilayah yang sulit dijangkau [7]. Penelitian Indriani *et al.* juga menemukan adanya pengaruh pendidikan kesehatan mengenai imunisasi rubella terhadap tingkat pengetahuan orang tua [12].

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai temuan terdahulu, edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media *leaflet* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar. Pendekatan ini memungkinkan edukator berinteraksi secara langsung dengan keluarga serta memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan pertanyaan responden. Namun, penelitian ini hanya mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sehingga belum dapat menunjukkan perubahan perilaku atau peningkatan cakupan imunisasi secara langsung.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, wilayah penelitian yang lebih luas, serta menggunakan kelompok pembanding atau media edukasi lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur perubahan sikap, niat, kepatuhan, dan status imunisasi setelah pemberian edukasi sehingga efektivitas intervensi dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

Conclusion (Kesimpulan)

Berdasarkan hasil penelitian, edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media *leaflet* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua balita mengenai imunisasi dasar di Desa Bulmatet. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 37,10 sebelum intervensi menjadi 59,10 setelah intervensi, dengan peningkatan rata-rata sebesar 22,00 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi ($Z = -4,798$; $p < 0,001$). Seluruh responden (100%) mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah diberikan intervensi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan *door to door* berbantuan media *leaflet* berpotensi menjadi salah satu strategi promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada balita.

Acknowledgements (Ucapan Terimakasih)



Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti

ari

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bulmatet, kader Posyandu, dan seluruh orang tua balita yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIKES Sukma Wijaya Sampang dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penulis turut menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh anggota Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah bekerja sama, berpartisipasi aktif, serta memberikan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dan pengumpulan data penelitian. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan dan penyusunan artikel ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

References (Daftar Pustaka)

- [1] W. H. Organization, "Immunization coverage," *World Health Organization*, Geneva, 2026.
- [2] K. K. R. Indonesia, "Profil Kesehatan Indonesia 2024," *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, Jakarta, 2025.
- [3] J. Jacovetty et al., "Associations between parental vaccine hesitancy, religion-based vaccine hesitancy, and childhood full vaccination in a cross-sectional study in Aceh, Indonesia, 2023," *Vaccine*, vol. 56, p. 127154, May 2025, doi: 10.1016/j.vaccine.2025.127154.
- [4] N. Made Windy Dellayani and S. H. Atika Sari, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR ANAK BAWAH LIMA TAHUN (BALITA) DI PUSKESMAS GANJAR AGUNG IMPLEMENTATION OF HEALTH EDUCATION WITH BOOKLET MEDIA ON MOTHERS' KNOWLEDGE ABOUT BASIC IMMUNISATION OF CHILDREN UNDER FIVE YEARS OLD (TODDLERS) AT PUSKESMAS GANJAR AGUNG," *J. Cendikia Muda*, vol. 6, no. 3, 2026.
- [5] E. Saptawulan, M. A. Ensia, and P. D. Widuri, "Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu dan Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Pahandut pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Tahun 2024," *J. Surya Med.*, vol. 11, no. 2, pp. 44–52, Apr. 2025, doi: 10.33084/jsm.v11i2.9677.
- [6] J. A. Bawinto, M. Y. L. Sepang, and W. Langelo, "DAMPAK EDUKASI VIDEO DAN LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG ISPA," *Lasalle Heal. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 108–114, Nov. 2024, doi: 10.52159/lhj.v3i2.115.
- [7] D. N. Shikuku et al., "Door - To - door immunization strategy for improving access and utilization of immunization Services in Hard-to-Reach Areas: A case of Migori County, Kenya," *BMC Public Health*, vol. 19, no. 1, Aug. 2021, doi: 10.1186/s12889-019-7415-8.
- [8] D. Herdhianta, M. R. Assafa, and H. D. Saleh, "PENGARUH MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR," *J. Bahana Kesehat. Masy. (Bahana J. Public Heal.*, vol. 7, no. 1, pp. 85–90, May 2023, doi: 10.35910/jbkm.v7i1.617.

**Efektivitas Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap
Pengetahuan Orang Tua Tentang Imunisasi Dasar
Balita Di Desa Bulmatet- Nur Jayanti**



[ari](#)

- [9] I. T. Faradilla, N. Nina, and A. Novita, "PENGARUH MEDIA PROMOSI LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR PADA ANAK DI POSYANDU RW 08 DESA BOJONGKULUR KABUPATEN BOGOR TAHUN 2022," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 6, pp. 567–572, Nov. 2023, doi: 10.14710/jkm.v11i6.38789.
- [10] T. Cahya, K. Dewi, and I. Permatasari, "EDUKASI LEAFLET SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PENDAHULUAN Anak adalah individu yang memiliki perubahan perkembangan dari masa bayi hingga masa remaja [1]. Anak dikatakan mengalami pertumbuhan dan perkembangan ketika dimulainya pembentukan e," vol. 10, no. 1, pp. 112–122, 2026.
- [11] S. Notoatmodjo, *ILMU PERILAKU KESEHATAN*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- [12] I. Indriani, L. N. Tambunan, W. Araya, and E. Saputra, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Rubella terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua di TK Perwanida 2 Palangka Raya," *J. Surya Med.*, vol. 8, no. 2, pp. 235–241, Aug. 2022, doi: 10.33084/jsm.v8i2.3899.
- [13] E. W. Handayani, D. A. Perwitasari, and F. D. Purba, "Health belief model of parents' COVID-19 vaccination intentions for children: perceived benefits and barriers in Indonesia," *Front. Public Heal.*, vol. 12, Jan. 2025, doi: 10.3389/fpubh.2024.1485416.